

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan observasi lapangan pada masing-masing industri rumah tangga pengolahan kerupuk ubi kayu terbagi atas 2 yaitu ubi kayu yang dikukus terlebih dahulu dan ubi kayu yang diparut terlebih dahulu, pengolahan kerupuk ubi kayu yang dikukus terlebih dahulu terdiri dari pengupasan kulit ubi kayu, pencucian, perebusan ubi kayu, penggilingan, pengadonan bahan baku dan bumbu, pencetakan kerupuk, pengeringan dan pengemasan.
2. Hasil uji laboratorium menunjukkan bahwa rata-rata kadar air terendah adalah sampel C sebesar 6,4% yaitu kerupuk ubi kayu yang diparut terlebih dahulu sebelum dikukus, rata-rata kadar abu terendah sebesar 1,7% yaitu pada ubi kayu yang diparut terlebih dahulu sebelum dikukus serta pada sampel kerupuk ubi kayu yang memiliki diameter ± 13 cm, keutuhan yang paling tinggi yaitu pada sampel A sebesar 98% yakni pada sampel ubi kayu yang dikukus terlebih dahulu, jumlah koloni terkecil berdasarkan uji ALT yaitu sampel B sebanyak $1,4 \times 10^2$ koloni dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada jumlah mikroba dengan sampel yang lainnya, kandungan timbal terendah yaitu pada sampel D sebesar 0,1237 mg/kg dan kandungan timbal tertinggi yaitu pada sampel A sebesar 0,388 mg/kg karena menggunakan mesin pengolahan yang umur pakainya sudah lama, berdasarkan uji organoleptik sampel D merupakan produk yang paling baik dari segi kenampakan, bau, tekstur dan rasa.
3. Telah disusunnya draf standar operasi prosedur (SOP) pengolahan kerupuk ubi kayu.

5.2 Saran

Saran penelitian ini adalah perlu dilakukannya uji dari draf SOP yang telah disusun untuk mengetahui perbedaan dari mutu produk yang diolah berdasarkan SOP dengan yang tidak diolah berdasarkan SOP.